

## Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana sehari-hari pada Remaja di SMAN II Ngaglik Sleman

### Training on Basic Management of Simple Daily Emergency in Teenagers at SMAN II Ngaglik Sleman

Agnes Erida Wijayanti<sup>1)\*</sup>, Ignatius Djuniarto<sup>2)</sup>, Ariana Sumekar<sup>3)</sup>

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Wira Husada Yogyakarta  
Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

\*e-mail : [eridaagnes@gmail.com](mailto:eridaagnes@gmail.com)

#### Abstract

**Background:** Management of daily emergencies is the first effort to provide help and care for the injured person until the injury begins to improve or is referred to a hospital, health center or health clinic for more optimal treatment. Appropriate initial action when helping a person is very important, because the incorrect action when helping can increase injury and even mortality.

**Objective:** This programme can improve their knowledge and confidence and motivate them to continue learning about simple daily emergencies of students about first aid in accidents at school.

**Results:** A total of 30 teenagers students of SMA Negeri II Ngaglik were able to have knowledge about Basic Training on Management of Simple Daily Emergencies, before there were 3 categories of knowledge level Lack (3 people 13%); enough (5 people. 16.7%) and good (21 people; 70%). A total of 30 teenagers students of SMA Negeri II Ngaglik were able to have knowledge about Basic Training on Management of Simple Daily Emergencies, after PKM activities there were 2 categories of knowledge levels; sufficient (3 people. 10%) and good (27 people; 90%). A total of 30 teenage students of SMA Negeri II Ngaglik were able to know the initial steps in emergencies A total of 30 teenage students of SMA Negeri II Ngaglik were able to know how to perform first aid, through the first simulation in a small group. A total of 30 Teenagers students of SMA Negeri II

**Keywords:** Basic Training, Emergency, Teenagers

#### Abstrak

**Latar belakang:** Penanganan kegawatdaruratan sehari-hari adalah upaya pertama dalam memberikan pertolongan dan perawatan pada korban sampai korban mulai ada perbaikan ataupun dirujuk ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih maksimal. Tindakan awal yang tepat saat menolong korban sangat penting, karena Tindakan yang salah saat menolong bisa menambah cedera bahkan kematian.

**Tujuan:** Adanya program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri mereka serta memotivasi mereka untuk terus belajar tentang kegawatdaruratan sederhana sehari-hari siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.

**Hasil:** Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu memiliki pengetahuan tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari, sebelum nya terdapat 3 kategori Tingkat pengetahuan Kurang (3 orang 13 %); cukup (5 orang. 16,7 %) dan baik (21 orang; 70 %). Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu memiliki pengetahuan tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari, Setelah kegiatan PKM terdapat 2 kategori Tingkat pengetahuan; cukup (3 orang. 10 %) dan baik (27 orang; 90 %). Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu mengetahui Langkah-langkah awal dalam Kegawatdaruratan Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu mengetahui Bagaimana cara melakukan pertolongan pertama, melalui simulasi pertama pada kelompok kecil. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu menggunakan alat-alat saat melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan

**Kata Kunci:** Pelatihan Dasar, Kegawatdaruratan, Remaja

## PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah suatu kondisi seseorang terhadap ancaman kematian atau kecacatan, dan dapat terjadi dimana saja dan pada siapa saja. Upaya mengatasi kegawatdaruratan dan penyelamatan jiwa (lifesaving) sangat berhubungan dengan ketepatan waktu, ketepatan penanganan (HIGABI, 2020). Kondisi gawat darurat dapat terjadi di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat olahraga, maupun dalam kondisi sendiri atau dalam suasana ramai (banyak orang). Keadaan kegawatdaruratan yang sering terjadi di lingkungan sekolah diantaranya ada cedera akibat jatuh, atau olahraga (Beranek, V., Stastny, P., & Novacek, 2021). Selain itu kondisi seperti pingsan, kekurangan cairan juga menjadi perhatian untuk ditangani secara maksimal, sebelum korban dibawa ke Rumah sakit (Chanif, Maryam, & Widodo, 2015). Pada tahun 2018 dilaporkan 20 pelajar pingsan saat pelaksanaan upacara bendera, hal ini menunjukkan pentingnya orang awam termasuk Palang Merah Remaja (PMR) sekolah untuk menangani kasus tersebut (Chanif, Maryam, & Widodo, 2015).

Penanganan kegawatdaruratan sehari-hari adalah upaya pertama dalam memberikan pertolongan dan perawatan pada korban sampai korban mulai ada perbaikan ataupun dirujuk ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih maksimal. Tindakan awal yang tepat saat menolong korban sangat penting, karena Tindakan yang salah saat menolong bisa menambah cedera bahkan kematian (Chanif, Maryam, & Widodo, 2015).

Pada keadaan sehari-hari, penanganan pasien gawat darurat akan melibatkan pelayanan pra rumah sakit, pelayanan di rumah sakit maupun pelayanan antar rumah sakit, maka diperlukan suatu system penanggulangan gawat darurat terpadu sehari-hari (Brito, J. G., Oliveira, I. P. de, Godoy & de, & Franca, 2020). Untuk dapat menunjang sistem yang baik diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam menangani penderita dengan gawat darurat (Bahtiar, Y., Kartilah, T., & Cahyati, 2021).

Tindakan pertolongan pertama penting untuk meminimalisir efek dari kecelakaan, namun hanya sebagian orang mengetahui cara yang baik dan benar saat melakukan tindakan tersebut. Konsep penanganan pasien gawat darurat adalah “time saving is life and limb saving.” (Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, 2019).

Terbatasnya waktu tanggap (response time) untuk menyelamatkan jiwa maupun anggota gerak pasien menyebabkan perlunya penanganan sistematis dan berskala prioritas. Tindakannya harus cepat, tepat, dan cermat berdasarkan standar. Pasien tersebut biasanya ditemukan oleh orang sekitar kejadian yang tergolong orang awam, seperti kader kesehatan, masyarakat, keluarga, guru, pramuka, satpam, polisi, dan pemadam kebakaran (Irfani, 2019).

Situasi gawat darurat tidak hanya terjadi karena padatnya lalu lintas jalan raya, namun juga dalam lingkup keluarga bahkan perumahan sekalipun. Sebagai contoh, serangan jantung tiba-tiba sehabis olahraga, tersedak Ketika sedang makan, gigitan ular berbisa saat memotong rumput,

dan masih banyak lagi. Semua kondisi tersebut perlu segera ditangani secepatnya, oleh karena itu masyarakat harus mengetahui pengetahuan praktis pertolongan pertama pada kasus gawat darurat. Pertolongan pertama tersebut merupakan serangkaian usaha pertama yang bisa dilakukan di saat situasi gawat darurat demi menyelamatkan pasien dari kematian (Hidayati, 2020).

Siswa di SMA Negeri II Ngaglik Sleman sudah membentuk Tim Unit Kesehatan sekolah (UKS) di bawah pimpinan kepala sekolah SMA Negeri II Ngaglik. Namun, Sejauh ini pemahaman, pengetahuan, dan kesiapan kader dalam memberikan bantuan hidup dasar dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan belum ada data yang jelas. Sebab, kegiatan yang telah dilaksanakan belum dievaluasi pengetahuan serta keterampilan Kegawatdaruratan sehari-hari dan belum diketahui bagaimana peran kader remaja di sekolah, jika terjadi kejadian kegawatdaruratan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana sehari-hari pada Remaja di SMA Negeri II Ngaglik Sleman. Pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehingga peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam Kegawatdaruratan Sederhana sehari-hari di Sekolah Menengah Atas akan memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat.

Kegiatan ini juga memiliki makna strategis sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga STIKES Wira Husada Yogyakarta berkesempatan untuk menerapkan ilmu keperawatan secara langsung kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru dan karyawan SMAN 2 Ngaglik Sleman tentang pentingnya menjaga kesehatan secara rutin, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mendorong terbentuknya program kesehatan yang berkelanjutan di SMAN 2 Ngaglik Sleman, seperti

Posbindu PTM, yang dapat dilaksanakan secara berkala di masa mendatang.

## METODE

Program ini diberikan kepada 30 siswa SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, Kegiatan yang dilakukan selama 1 bulan meliputi 3 (Tiga) tahap yaitu tahap persiapan diawali dengan melakukan peninjauan kebutuhan pelatihan terhadap siswa melalui guru BK dan bagian Wakil Bidang Hubungan Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pre Test Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-hari Pada Remaja dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Pre Test tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja di SMAN 2 Ngaglik Sleman (N 30)**

Indikator	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Kurang	4	13,3
Pengetahuan Cukup	5	16,7
Pengetahuan Baik	21	70
Total	30	100

Hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAN 2 Ngaglik Sleman memiliki pengetahuan yang baik tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja. Persentase tertinggi (70%) berada pada kategori Pengetahuan Baik, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memahami konsep dasar Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja dengan cukup baik.

Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang memiliki pengetahuan kurang (13,3%) dan pengetahuan cukup (16,7%). Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik, ada sekitar 30% siswa yang masih perlu peningkatan dalam pemahaman Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja.

Dominasi Pengetahuan Baik (70%); Fakta bahwa 70% siswa memiliki pengetahuan baik dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- Siswa mungkin telah menerima pelatihan atau pembelajaran tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja sebelumnya, baik di sekolah maupun dari sumber lain seperti keluarga atau media.
- Materi Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja mungkin sudah diajarkan secara formal di sekolah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kesehatan.
- Siswa memiliki akses informasi yang baik melalui internet atau sumber belajar lainnya.

Keberadaan Pengetahuan Kurang (13,3%); Meskipun jumlahnya kecil, adanya 4 siswa dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa ada kesenjangan pemahaman di kalangan siswa.

Kemungkinan penyebab:

- Kurangnya eksposur terhadap materi Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja.
- Minimnya partisipasi dalam kegiatan praktik atau simulasi Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja.
- Ketidakhahaman terhadap konsep-konsep dasar Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja.

Pengetahuan Cukup (16,7%); Kelompok ini berada di tengah-tengah, dengan pemahaman yang tidak terlalu buruk tetapi juga belum mencapai tingkat optimal. Mereka mungkin memahami konsep dasar Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan

Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja tetapi kurang mendalam dalam aplikasi praktis atau situasi nyata.

**Tabel 2**  
**Pengetahuan Post Test tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja di SMAN 2 Ngaglik Sleman (N 30)**

Indikator	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Kurang	0	0
Pengetahuan Cukup	3	10
Pengetahuan Baik	27	90
Total	30	100

Secara keseluruhan, mayoritas siswa (90%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari Pada Remaja, sementara hanya sebagian kecil (10%) memiliki pengetahuan cukup. Tidak ada siswa yang masuk kategori pengetahuan kurang.

Tingkat Pengetahuan Siswa

Dominasi Pengetahuan Baik : Fakta bahwa 90% siswa memiliki pengetahuan baik menunjukkan bahwa siswa di SMAN 2 Ngaglik Sleman memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan praktik dasar Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-hari Pada Remaja. Melalui kegiatan pelatihan ini, menurut penulis siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih real dari narasumber yang ahli dibidang keperawatan, melalui kegiatan ini peserta mendapatkan pengetahuan langsung melalui simulasi/praktek Role dengan pendekatan kasus. Dalam pelatihan ini peserta dibagi menjadi 3 kelompok, serta diberikan sebuah kasus untuk menyelesaikan menggunakan cara/ketrampilan yang telah diajarkan.

Hanya 10% Pengetahuan Cukup : Persentase siswa dengan pengetahuan cukup relatif rendah (hanya 3 siswa). Ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa telah mencapai tingkat

pemahaman yang baik, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan pengetahuan mereka menjadi lebih mendalam.

Tidak Ada Pengetahuan Kurang: Tidak adanya siswa dengan kategori pengetahuan kurang adalah indikator positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami dari materi yang telah diberikan. Berikut merupakan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini :

1. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu memiliki pengetahuan tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari, sebelum nya terdapat 3 kategori Tingkat pengetahuan Kurang (3 orang 13 %); cukup (5 orang. 16,7 %) dan baik (21 orang; 70 %).
2. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu memiliki pengetahuan tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari, Setelah kegiatan PKM terdapat 2 kategori Tingkat pengetahuan; cukup (3 orang. 10 %) dan baik (27 orang; 90 %).
3. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu mengetahui Langkah-langkah awal dalam Kegawatdaruratan
4. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu mengetahui Bagaimana cara melakukan pertolongan pertama, melalui simulasi pertama pada kelompok kecil
5. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu menggunakan alat-alat saat melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan

## SIMPULAN

1. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu memiliki pengetahuan tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari, sebelum nya terdapat 3 kategori Tingkat pengetahuan Kurang (3 orang 13 %); cukup (5 orang. 16,7 %) dan baik (21 orang; 70 %).

2. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu memiliki pengetahuan tentang Pelatihan Dasar Manajemen Kegawatdaruratan Sederhana Sehari-Hari, Setelah kegiatan PKM terdapat 2 kategori Tingkat pengetahuan; cukup (3 orang. 10 %) dan baik (27 orang; 90 %).
3. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu mengetahui Langkah-langkah awal dalam Kegawatdaruratan
4. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu mengetahui Bagaimana cara melakukan pertolongan pertama, melalui simulasi pertama pada kelompok kecil
5. Sebanyak 30 remaja siswa SMA Negeri II Ngaglik mampu menggunakan alat-alat saat melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan

## Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: Mengadakan kegiatan serupa namun dengan topik yang berbeda, sesuai masukan dari kuesioner evaluasi kegiatan yang telah dibagikan kepada peserta. Kegiatan pelatihan seperti edukasi Kesehatan reproduksi remaja, kegiatan mengenai Kesehatan mental pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- American College of Emergency Physicians. (2020). *First Aid Manual: The Step-by-Step Guide to Emergency Situations*. DK Publishing.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Penanganan Gawat Darurat di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC). (2018). *First Aid for Youth: A Practical Guide for Trainers*. IFRC.
- Markenson, D., & Ferguson, J. D. (2017). *Emergency Medical Responder: Your First*

- Response in Emergency Care (3rd ed.).  
Jones & Bartlett Learning.
- Palang Merah Indonesia (PMI). (2021). Buku Panduan Pertolongan Pertama untuk Masyarakat Umum . PMI Pusat.
- World Health Organization (WHO). (2019). Emergency Preparedness and Response: A Community-Based Approach . WHO Press.
- Smith, J. P., & Norris, R. (2020). Adolescent Health Education: Strategies for Engaging Young Learners . Springer Publishing.
- Tintinalli, J. E., & Stapczynski, J. S. (2021). Tintinalli's Emergency Medicine: A Comprehensive Study Guide (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wahyudi, A. (2018). Manajemen Gawat Darurat: Prinsip Dasar dan Aplikasi Klinis . EGC Medical Book Publishers.
- Zuraida, R. (2020). Pendidikan Kesehatan untuk Remaja: Teori dan Praktik . Prenada Media.